

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa lepas dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan aspek utama terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pendidikan mampu menciptakan manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan. Melalui pendidikan dapat memanusiakan manusia menjadi individu yang bermanfaat baik untuk diri sendiri, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sehingga sesuai dengan tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk bisa memperoleh berbagai ilmu yaitu melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses pembelajaran seseorang secara sadar mulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan tinggi dan lain-lain. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan serta kreativitas yang diberikan oleh guru di sekolah.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar dan negatif terutama dalam dunia pendidikan. Kegiatan sekolah berhenti secara tiba-tiba didasarkan agar penyebaran virus dapat dihentikan. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka mendadak berganti menjadi pembelajaran secara *online* atau daring. Pada saat pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan berbagai aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran seperti *Zoom*, *Classroom*, *Whatsapp* dan lain-lain yang dilakukan kurang lebih selama 2 tahun. Pada tahun 2022 ketika pandemi covid-19 berakhir dan pembelajaran dilakukan secara tatap muka kembali maka guru harus berusaha keras untuk memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Karena permasalahan yang terjadi di dalam kelas yaitu peserta didik mudah bosan karena bahan ajar yang disajikan kurang menarik sehingga banyak peserta didik tidak fokus dan lebih senang bermain daripada memperhatikan guru di depan kelas. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk dapat mewujudkan dan menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik untuk aktif dan kreatif. Ketika pembelajaran berlangsung yang sering digunakan oleh guru yaitu dengan metode ceramah, bahan ajar buku cetak, ataupun *powerpoint* dengan kalimat yang panjang sehingga peserta didik akan merasa cepat bosan dan tidak

memperhatikan guru di depan kelas. Oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar alternatif baru yang menarik agar bisa merangsang semangat peserta didik dalam kegiatan belajar seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Penerapan kurikulum merdeka belajar di SMK Muhammadiyah 1 Metro menuntut peserta didik untuk lebih aktif dan berperan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat pembahasan berkaitan dengan kehidupan sosial yang berisi kajian-kajian terhadap masalah dalam masyarakat. Khususnya pada materi lembaga sosial ini berupa materi yang berfungsi untuk memberikan pedoman bersikap dan bertingkah laku dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang muncul atau berkembang di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pemilihan bahan ajar untuk mata pelajaran IPS harus memiliki daya tarik sehingga peserta didik dalam memahami materi lembaga sosial bisa lebih fokus dan antusias karena sebelumnya hanya menggunakan buku cetak, untuk menyesuaikan kebutuhan dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas maka perlu adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar penunjang.

LKPD merupakan sarana terbaik sebagai alat bantu dalam proses belajar peserta didik di kelas yang berguna untuk merangsang pikiran peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Dengan menggunakan bahan ajar LKPD yang kreatif dan inovatif maka dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Dalam rangka meningkatkan semangat dan motivasi belajar peserta didik yang dilakukan secara tatap muka pasca pandemi covid-19, maka LKPD yang diperlukan yaitu LKPD yang kreatif, menyenangkan dan menarik sehingga mampu memberikan dorongan atau daya tarik perhatian peserta didik.

Pemilihan LKPD untuk belajar harus dilakukan dengan tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan dapat tercapai, karena bahan ajar yang sering digunakan yaitu buku cetak biasa membuat peserta didik gampang bosan hanya terdapat kalimat panjang serta warna yang dominan hitam membuat peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran di kelas. Maka bahan ajar yang tepat untuk kebutuhan peserta didik adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang di dalamnya terdapat ringkasan materi serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang telah disusun

oleh guru. Dengan pemilihan bahan ajar LKPD maka dapat menarik perhatian peserta didik agar lebih berminat untuk belajar di dalam kelas, tidak membosankan dan lebih fokus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2022 dengan Ibu Akhyati Thohari, S.E. selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan peserta didik kelas X AKL SMK Muhammadiyah 1 Metro didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Wawancara Pra Survei Dengan Guru IPS dan Peserta Didik SMK Muhammadiyah 1 Metro

No	Topik	Hasil Wawancara	
		Guru IPS	Peserta Didik
1	Bahan ajar apa saja yang sudah digunakan pada proses pembelajaran IPS?	Bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah buku cetak dan modul	Bahan ajar yang digunakan adalah buku cetak dan modul.
2	Seberapa penting bahan ajar dalam proses pembelajaran?	Bahan ajar sangat penting karena sebagai pedoman guru agar memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas.	Bahan ajar sangat penting agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan memudahkan dalam mempelajari setiap materi yang harus dikuasai.
3	Apakah bapak/ibu guru menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran?	Selalu menggunakan bahan ajar seperti buku cetak dan modul.	Guru menggunakan bahan ajar disetiap proses pembelajaran.
4	Kendala apa yang dihadapi saat proses pembelajaran?	Kendalanya yaitu peserta didik sering datang terlambat, ribut dan bermain <i>handphone</i> sehingga kurang kondusif.	Kendalanya yaitu mengantuk karena dalam penyampaian materi suara guru terlalu kecil dan isi materi kurang dimengerti.

No	Topik	Hasil Wawancara Guru IPS	Hasil Wawancara Peserta Didik
5	Apa sudah pernah menggunakan bahan ajar LKPD berbasis <i>scramble</i> ?	Belum pernah menggunakan bahan ajar LKPD berbasis <i>Scramble</i>	Belum pernah .

Sumber: Hasil Wawancara Guru IPS dan Peserta Didik Kelas X AKL SMK Muhammadiyah1 Metro.

Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru IPS dan peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Metro, diketahui bahwa bahan ajar yang digunakan masih belum maksimal untuk kebutuhan belajar peserta didik. Bahan ajar yang diterapkan di kelas hanya sebatas buku cetak dan modul. Menurut Ibu Akhyati Thohari, S.E. selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial mengatakan bahwa peserta didik dalam proses pembelajaran kurang fokus dan lebih sering ribut di kelas sehingga pada proses pembelajaran kurang kondusif, sehingga membuat peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan berdasarkan wawancara peserta didik menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan sebenarnya belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan dalam proses pembelajaran di dalam kelas sehingga membuat peserta didik kurang memahami materi IPS yang disampaikan guru. Hal ini karena bahan ajar yang digunakan kurang menarik hanya sebatas buku cetak dan modul. Untuk itu peneliti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Scramble*. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat digunakan sebagai bahan ajar untuk mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPS khususnya materi lembaga sosial. LKPD merupakan bahan ajar berupa lembaran-lembaran kertas yang didalamnya terdapat ringkasan materi dan juga petunjuk-petunjuk untuk melaksanakan tugas yang ada dilembar LKPD. Bentuk tugas yang terdapat pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Scramble* ini berupa latihan soal berjumlah 10 butir soal dimana peserta didik mampu menemukan jawaban dengan cara menyusun kata atau kalimat yang sudah diacak susunannya.

Scramble merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir peserta didik. Dalam *scramble* ini peserta didik tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga peserta didik perlu dengan cepat memilih jawaban soal yang sudah tersedia

namun masih dalam kondisi acak susunan kalimatnya dengan jangka waktu yang telah ditetapkan oleh guru sebelumnya. Dalam pembelajaran *scramble* ini keaktifan dan kreatifitas peserta didik menjadi hal yang penting karena mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban dan penyelesaian masalah yang ada dengan cara membagikan soal dan jawaban yang telah dikacaukan terlebih dahulu.

Model pembelajaran *scramble* dapat melatih cara berpikir kritis peserta didik karena dengan disajikan soal maupun materi dengan kalimat yang telah diacak susunannya maka membuat peserta didik akan berusaha untuk menyusun kalimat sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang dan akan dibagikan LKPD secara kelompok dengan setiap kelompok berisi 2 peserta didik, setelah kelompok dibagi maka guru menjelaskan seputar materi yang terdapat pada LKPD dan menjelaskan sistematika cara mengerjakan latihan yang ada pada LKPD, peserta didik diminta untuk memahami materi dan mengerjakan latihan-latihan yang sudah tersedia di dalam lembar LKPD berbasis Scramble secara berkelompok. Dengan LKPD ini diharapkan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih bisa terfokus untuk belajar dan bisa menjadi daya tarik peserta didik. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Scramble Pada Mata Pelajaran IPS Materi Lembaga Sosial Untuk Siswa Kelas X AKL di SMK Muhammadiyah 1 Metro”**.

B. Rumusan Masalah

Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Metro belum memenuhi kebutuhan peserta didik, karena hanya menggunakan bahan ajar buku cetak dan modul, maka perlunya LKPD yang lebih kreatif. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scramble* sebagai bahan ajar untuk siswa kelas X AKL di SMK Muhammadiyah 1 Metro yang valid dan praktis.

C. Tujuan Pengembangan Produk

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scramble* Sebagai LKPD Untuk Siswa Kelas X AKL di SMK Muhammadiyah 1 Metro yang valid dan praktis.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Dalam proses pembelajaran perlu adanya LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar terciptanya pembelajaran yang menyenangkan membuat peserta didik merasa tertarik untuk belajar. Oleh karena itu perlunya guru menyediakan LKPD yang inovatif dan juga menarik. Dengan mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Scramble* ini merupakan salah satu cara untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui penelitian ini, maka terdapat kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scramble* ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran untuk peserta didik khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan bisa menjadi referensi untuk proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang lebih inovatif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar untuk dikembangkan agar dalam proses pembelajaran bisa menarik minat peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada materi lembaga sosial dan untuk menarik minat belajar peserta didik dengan bahan ajar yang lebih inovatif.
- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai salah satu fasilitas bahan ajar yang bisa digunakan untuk meningkatkan minat belajar bagi peserta didik terutama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- d. Bagi peneliti, memperoleh berbagai pengalaman dan menambah wawasan dalam mengembangkan LKPD ketika sudah bergabung dalam dunia pendidikan.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi yang diharapkan sebagai berikut:

1. Nama produk yang dihasilkan yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scramble*.

2. Produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dibuat menggunakan Aplikasi Canva dengan hasil produk berbentuk fisik yaitu lembaran kertas.
3. Ukuran kertas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini berupa kertas A4.
4. Lembar Kerja Peserta Didik disajikan dalam bentuk lembaran-lembaran kertas seperti buku yang bisa dibawa kapan saja dan dimana saja.
5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini akan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik sehingga menumbuhkan minat belajar peserta didik.
6. Mata Pelajaran IPS dengan materi yang dimuat dengan sub bab materi lembaga sosial untuk kelas X AKL.
7. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan berupa LKPD yang akan dilengkapi dengan deskripsi judul, petunjuk penggunaan untuk peserta didik, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi ringkasan pembelajaran, kumpulan latihan soal, terdapat gambar yang menarik dan kesimpulan.
8. Jumlah latihan soal pada bahan ajar LKPD ini berjumlah 10 butir soal.
9. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Scramble* yang disusun memiliki Latihan soal berupa pilihan ganda 5 butir soal dan esai 5 butir soal.
10. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Scramble* ini berisikan materi dan latihan soal-soal dengan permainan menyusun kata-kata atau huruf-huruf yang telah diacak letaknya sehingga membentuk suatu kata teratur yang bermakna.

F. Urgensi Pengembangan

Pembelajaran tatap muka yang mulai dilaksanakan kembali membuat tenaga pendidik mulai mempersiapkan bahan ajar penunjang yang cocok untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran peserta didik di kelas. Untuk itu perlu adanya lembar kerja peserta didik (LKPD) dalam rangka mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, melatih keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan latihan-latihan soal dan memberikan inovasi bahan ajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *scramble* ini disediakan untuk seluruh peserta didik kelas X AKL dengan jumlah peserta didik 14 orang. Lembar kerja peserta didik berbasis *scramble* ini kedepannya dapat menjadi bahan ajar bagi guru untuk diberikan kepada peserta didik dan diharapkan bisa membantu memahami dan mempelajari materi Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) terkhusus pada materi lembaga sosial serta tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

G. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *scramble* ini adalah bahan ajar yang diharapkan dapat bermanfaat serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi lembaga sosial. Dalam pengembangan ini terdapat beberapa keterbatasan pengembangan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. LKPD berbasis *scramble* ini mempunyai keterbatasan penggunaan, karena LKPD berbentuk lembaran kertas ukuran A4 ini mudah robek.
2. LKPD berbasis *scramble* ini hanya bisa digunakan atau dikerjakan secara kelompok karena termasuk dalam model pembelajaran kooperatif.
3. Tidak dapat menampilkan gerak dalam halaman bahan ajar LKPD berbasis *scramble*.
4. Pada pengembangan bahan ajar ini menggunakan model *ADDIE* yang merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *evaluation*. Namun dalam prosedur penelitian ini hanya sampai pada tahap *Implementation*, hal ini dikarenakan peneliti mengembangkan hanya sampai produk valid dan praktis tidak sampai pada tahap *Evaluation*. Sehingga peneliti mengembangkan produk ini tidak sampai mengukur ketercapaian atau keefektifan produk lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *scramble* di dalam tujuan pembelajaran.

